



JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir> ISSN: 2774-8391



Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Deteksi Dini Tumbuh Kembang AUD di klinik Pratama Hadijah

Sulaika Marito Nst^{1*}, Fadiah Dian Naspatih², Khofifah Jualiana Pilpres³,
Khadijah⁴, Homsani Nasution⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

*Email: sulaikanst15@gmail.com

ABSTRAK

Deteksi dini tumbuh kembang anak usia dini merupakan upaya strategis dalam menjamin optimalisasi perkembangan fisik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional anak pada masa golden age. Namun, pelaksanaan deteksi dini di layanan kesehatan tingkat pertama masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait keterbatasan kompetensi tenaga kesehatan dan belum optimalnya strategi pembelajaran yang diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan deteksi dini tumbuh kembang anak usia dini di Klinik Pratama Hadijah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas tenaga kesehatan yang terlibat langsung dalam pelayanan deteksi dini tumbuh kembang anak. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menjaga keabsahan data melalui triangulasi dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan deteksi dini tumbuh kembang telah berjalan, namun belum didukung oleh strategi pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan. Pembelajaran masih didominasi oleh pengalaman lapangan dan diskusi informal, sementara pelatihan formal dan simulasi penggunaan instrumen skrining masih terbatas. Strategi pembelajaran berbasis praktik langsung, simulasi, dan diskusi kasus terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan tenaga kesehatan. Penelitian ini menegaskan bahwa penguatan strategi pembelajaran yang sistematis dan aplikatif sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas layanan deteksi dini tumbuh kembang anak usia dini secara berkelanjutan. Kata Kunci: Deteksi Dini Tumbuh Kembang, Anak Usia Dini, Strategi Pembelajaran

ABSTRACT

Early developmental screening in early childhood is a strategic effort to ensure the optimal development of children's physical, cognitive, language, and socio-emotional domains during the golden age period. However, the implementation of early developmental screening in primary healthcare services still faces various challenges, particularly related to limited competencies of health professionals and the suboptimal learning strategies applied. This study aims to examine learning strategies for improving early childhood developmental screening competencies at Hadijah Primary Clinic. The research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through in-depth interviews, observations, and documentation. The research subjects consisted of health professionals directly involved in early childhood developmental screening services. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data credibility was ensured through triangulation and member checking. The findings indicate that early developmental screening has been implemented; however, it is not yet supported by structured and sustainable learning strategies. Learning activities are predominantly based on field experience and informal discussions, while formal training and simulation of screening instrument use remain limited. Practice-based learning strategies, simulations, and case discussions were found to be more effective in enhancing health professionals' understanding and skills. This study

emphasizes the need to strengthen systematic and applicative learning strategies to sustainably improve the quality of early childhood developmental screening services.

Keywords: Early Developmental Screening, Early Childhood, Learning Strategies

PENDAHULUAN

Kualitas tumbuh kembang anak usia dini merupakan fondasi utama dalam pembentukan potensi fisik, kognitif, sosial, dan emosional sepanjang kehidupan anak, karena periode usia dini merupakan fase perkembangan paling cepat dan sensitif (*critical period*) dalam kehidupan manusia (Jeong et al., 2021). Pada fase ini, setiap stimulasi, pengalaman, dan intervensi yang diterima anak akan memberikan dampak jangka panjang terhadap kualitas perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, penilaian tumbuh kembang yang akurat sejak dini menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa setiap anak memperoleh stimulasi, intervensi, dan layanan yang sesuai dengan kebutuhannya (American Academy of Pediatrics, 2024), sekaligus mencegah dampak negatif jangka panjang akibat keterlambatan perkembangan yang tidak terdeteksi sejak awal (Meurer et al., 2022). Sistem skrining perkembangan yang efektif berperan penting dalam mendeteksi masalah tumbuh kembang secara dini serta memfasilitasi proses rujukan dan penanganan yang tepat dan berkelanjutan (Meurer et al., 2022).

Deteksi dini tumbuh kembang mencakup proses identifikasi berbagai aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan motorik, bahasa, sosial-emosional, dan kognitif, yang dinilai berdasarkan kesesuaian dengan tahapan usia anak. Namun demikian, berbagai kajian nasional menunjukkan bahwa pelaksanaan deteksi dini tumbuh kembang di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) maupun di fasilitas pelayanan kesehatan masih belum optimal. Praktik yang dilakukan sering kali hanya berfokus pada pemantauan pertumbuhan fisik, seperti berat dan tinggi badan, tanpa disertai pemantauan perkembangan secara menyeluruh (Nesy & Pujaningsih, 2023). Kondisi ini berpotensi menyebabkan keterlambatan perkembangan anak tidak teridentifikasi secara tepat waktu.

Dalam konteks tersebut, strategi pembelajaran yang efektif menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kemampuan tenaga kesehatan dan pendidik anak usia dini dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang. Pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan aplikatif terbukti mampu meningkatkan keterampilan pengukuran, pemahaman terhadap instrumen skrining, serta kemampuan menafsirkan hasil perkembangan anak secara komprehensif. Selain itu, strategi pembelajaran yang tepat juga mendorong peningkatan kolaborasi antara tenaga profesional dan orang tua dalam menindaklanjuti hasil deteksi tumbuh kembang anak (Sitti Khadijah et al., 2023).

Secara teoretis, upaya deteksi dini tumbuh kembang anak usia dini selaras dengan teori perkembangan anak dan pendekatan *developmentally appropriate practice* (DAP). Pendekatan ini menegaskan bahwa proses monitoring dan pemberian stimulasi harus didasarkan pada pemahaman karakteristik perkembangan anak sesuai dengan usia dan kebutuhan individualnya, serta dilakukan melalui praktik yang tepat secara pedagogis (DAP Principles, 2024). DAP menekankan pentingnya pengambilan keputusan berbasis bukti perkembangan anak dan keterlibatan aktif orang dewasa dalam mendukung tumbuh kembang anak secara responsif dan kontekstual.

Permasalahan lain yang masih dihadapi adalah rendahnya pemahaman dan keterampilan praktis tenaga kesehatan dan pendidik dalam menggunakan instrumen skrining perkembangan yang telah direkomendasikan, seperti *Denver Developmental Screening Test* (DDST) dan *Developmental Pre-Screening Questionnaire* (KPSP). Meskipun instrumen tersebut telah banyak digunakan dalam praktik klinis dan pendidikan, keterbatasan pelatihan dan pembelajaran praktis menyebabkan pemanfaatannya belum optimal dalam mendeteksi risiko keterlambatan perkembangan anak secara akurat (Denver II Screening, 2024).

Berbagai penelitian sebelumnya memperkuat pentingnya strategi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas deteksi dini tumbuh kembang anak usia dini. Penelitian internasional oleh Meurer et al. (2022) menunjukkan bahwa efektivitas deteksi dini tidak hanya bergantung pada ketersediaan instrumen skrining, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas pelatihan dan strategi pembelajaran yang diterima tenaga profesional dalam memahami dan menginterpretasikan hasil perkembangan anak. Sejalan dengan itu, Jeong et al. (2021) menemukan bahwa program pembelajaran terstruktur bagi tenaga kesehatan dan pendidik anak usia dini mampu meningkatkan sensitivitas deteksi gangguan perkembangan, khususnya pada aspek bahasa dan sosial-emosional, melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif dan *case-based learning*.

Pada tingkat nasional, Zulminiati et al. (2021) melaporkan bahwa sebagian besar pendidik PAUD masih memiliki keterbatasan pemahaman konseptual dan keterampilan teknis dalam pelaksanaan deteksi dini tumbuh kembang. Strategi pembelajaran yang bersifat konvensional dinilai belum mampu meningkatkan kemampuan observasi perkembangan anak secara komprehensif. Temuan serupa juga disampaikan oleh Nesy dan Pujaningsih (2023) yang menunjukkan bahwa implementasi deteksi dini tumbuh kembang di layanan kesehatan dan PAUD masih terkendala oleh rendahnya pelatihan berkelanjutan serta minimnya integrasi antara pembelajaran teori dan praktik lapangan. Sementara itu, Purwanti et al. (2024) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis *hands-on training* dan simulasi penggunaan instrumen skrining secara signifikan meningkatkan kemampuan tenaga kesehatan dalam mengidentifikasi risiko keterlambatan tumbuh kembang anak usia dini.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara tuntutan ideal pelaksanaan deteksi dini tumbuh kembang dan kemampuan aktual tenaga kesehatan serta pendidik di lapangan. Oleh karena itu, kajian mengenai strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan deteksi dini tumbuh kembang anak usia dini, khususnya di Klinik Pratama Hadijah, menjadi penting dan relevan untuk dikaji secara akademik. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam optimalisasi layanan tumbuh kembang anak yang berbasis bukti ilmiah dan kebutuhan lokal.

KAJIAN TEORITIS

1. Konsep Tumbuh Kembang Anak Usia Dini

Tumbuh kembang anak usia dini merupakan proses yang saling berkaitan antara pertumbuhan fisik dan perkembangan kemampuan fungsional anak. Pertumbuhan mengacu pada perubahan kuantitatif seperti peningkatan berat badan, tinggi badan, dan ukuran fisik lainnya, sedangkan perkembangan berkaitan dengan perubahan kualitatif yang mencakup aspek motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan moral anak (Papalia & Martorell, 2021). Pada usia dini, proses tumbuh kembang berlangsung sangat cepat dan bersifat plastis, sehingga anak sangat responsif terhadap stimulasi lingkungan yang diterimanya (Jeong et al., 2021).

Berbagai penelitian menegaskan bahwa keterlambatan pada salah satu aspek perkembangan anak usia dini dapat memengaruhi aspek perkembangan lainnya apabila tidak terdeteksi dan ditangani sejak dini (Meurer et al., 2022). Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai konsep tumbuh kembang menjadi landasan utama dalam upaya deteksi dini dan intervensi yang tepat.

2. Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Dini

Deteksi dini tumbuh kembang merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi adanya penyimpangan atau risiko keterlambatan perkembangan anak melalui pengamatan, pengukuran, dan penggunaan instrumen skrining perkembangan yang terstandar (American Academy of Pediatrics, 2024). Deteksi dini bertujuan untuk menemukan masalah perkembangan sedini mungkin sehingga anak dapat segera memperoleh stimulasi dan intervensi yang sesuai dengan kebutuhannya (Meurer et al., 2022).

Instrumen yang umum digunakan dalam deteksi dini tumbuh kembang antara lain *Developmental Pre-Screening Questionnaire* (KPSP) dan *Denver Developmental Screening Test* (DDST). Kedua instrumen ini menilai aspek perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, serta personal-sosial anak berdasarkan usia kronologisnya (Denver II Screening, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan instrumen skrining yang tepat, disertai pemahaman interpretasi hasil yang baik, mampu meningkatkan akurasi identifikasi risiko keterlambatan perkembangan anak usia dini (Purwanti et al., 2024).

3. Strategi Pembelajaran dalam Peningkatan Kemampuan Deteksi Dini

Strategi pembelajaran didefinisikan sebagai pendekatan sistematis yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif melalui pemilihan metode, media, dan evaluasi yang tepat (Slavin, 2020). Dalam konteks deteksi dini tumbuh kembang anak usia dini, strategi pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan dan pendidik, baik dalam aspek pengetahuan konseptual maupun keterampilan praktis.

Pembelajaran berbasis praktik (*hands-on training*), simulasi penggunaan instrumen skrining, serta *case-based learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan deteksi dini tumbuh kembang anak (Jeong et al., 2021; Purwanti et al., 2024). Strategi pembelajaran tersebut memungkinkan peserta didik untuk mengalami langsung proses pengamatan, pengukuran, dan interpretasi hasil perkembangan anak secara kontekstual. Selain itu, pembelajaran kolaboratif yang melibatkan diskusi kasus dan refleksi bersama juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan analisis dan pengambilan keputusan dalam deteksi dini (Meurer et al., 2022).

4. Teori Perkembangan Anak sebagai Landasan Deteksi Dini

Teori perkembangan anak memberikan landasan konseptual dalam memahami tahapan dan karakteristik perkembangan anak usia dini. Teori perkembangan kognitif Piaget menjelaskan bahwa anak usia dini berada pada tahap praoperasional, di mana anak belajar melalui pengalaman konkret dan interaksi langsung dengan lingkungan (Papalia & Martorell, 2021). Dalam konteks deteksi dini, teori ini menekankan pentingnya pengamatan terhadap perilaku dan aktivitas nyata anak dalam menilai perkembangan kognitif dan motoriknya.

Selain itu, teori sosiokultural Vygotsky menegaskan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi sosial dan peran orang dewasa sebagai mediator

pembelajaran. Konsep *zone of proximal development* (ZPD) menjadi dasar penting dalam memahami potensi perkembangan anak yang dapat dioptimalkan melalui bimbingan yang tepat (Vygotsky, 1978; Fleer, 2020). Teori ini memperkuat pentingnya peran tenaga profesional dan orang tua dalam mendukung proses deteksi dan stimulasi perkembangan anak.

5. Pendekatan Developmentally Appropriate Practice (DAP)

Pendekatan *developmentally appropriate practice* (DAP) menekankan bahwa pembelajaran dan pemantauan perkembangan anak harus disesuaikan dengan usia, karakteristik individu, serta konteks sosial budaya anak (NAEYC, 2020). Dalam konteks deteksi dini tumbuh kembang, DAP mengarahkan tenaga profesional untuk melakukan penilaian perkembangan secara holistik, berkelanjutan, dan berpusat pada anak.

DAP juga menekankan pentingnya penggunaan data perkembangan anak sebagai dasar pengambilan keputusan pedagogis dan klinis, termasuk dalam perencanaan stimulasi dan intervensi lanjutan (DAP Principles, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip DAP dalam proses deteksi dini mampu meningkatkan kualitas layanan tumbuh kembang dan memperkuat kolaborasi antara tenaga kesehatan, pendidik, dan keluarga (Zulminiati et al., 2021).

6. Peran Klinik Pratama dalam Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak

Klinik pratama sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran strategis dalam pelaksanaan deteksi dini tumbuh kembang anak usia dini. Klinik pratama menjadi titik awal pelayanan kesehatan anak yang berinteraksi langsung dengan keluarga dan masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Oleh karena itu, peningkatan kapasitas tenaga kesehatan di klinik pratama melalui strategi pembelajaran yang efektif menjadi kebutuhan mendesak.

Pembelajaran berkelanjutan bagi tenaga kesehatan di klinik pratama, yang terintegrasi dengan praktik lapangan dan kolaborasi lintas sektor, terbukti mampu meningkatkan kualitas layanan deteksi dini tumbuh kembang anak (Purwanti et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa penguatan strategi pembelajaran memiliki implikasi langsung terhadap peningkatan mutu layanan kesehatan anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan deteksi dini tumbuh kembang anak usia dini di Klinik Pratama Hadijah. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali makna, proses, serta pengalaman subjek penelitian secara komprehensif sesuai dengan konteks alami penelitian (Creswell & Poth, 2021).

Penelitian dilaksanakan di Klinik Pratama Hadijah sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang memberikan layanan kesehatan anak, termasuk pemantauan dan deteksi dini tumbuh kembang anak usia dini. Penelitian dilakukan dalam rentang waktu yang disesuaikan dengan kebutuhan pengumpulan data dan ketersediaan informan.

Subjek penelitian terdiri atas tenaga kesehatan dan pihak terkait yang terlibat langsung dalam pelaksanaan deteksi dini tumbuh kembang anak usia dini di Klinik Pratama Hadijah, seperti bidan, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya. Pemilihan

informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman relevan terkait strategi pembelajaran dan pelaksanaan deteksi dini tumbuh kembang (Patton, 2020).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi mengenai bentuk strategi pembelajaran, pemahaman tenaga kesehatan, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan deteksi dini tumbuh kembang anak usia dini. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses penerapan strategi pembelajaran dan praktik deteksi dini di lapangan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan pelatihan, modul pembelajaran, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian berakhir untuk memastikan kedalaman dan keabsahan temuan penelitian (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020). Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, serta *member check* untuk memastikan kesesuaian data dengan pengalaman informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Deteksi Dini Tumbuh Kembang di Klinik Pratama Hadijah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Klinik Pratama Hadijah telah melaksanakan layanan deteksi dini tumbuh kembang anak usia dini sebagai bagian dari pelayanan kesehatan anak. Kegiatan deteksi dini dilakukan bersamaan dengan layanan kesehatan rutin, seperti imunisasi dan pemeriksaan kesehatan balita. Instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan deteksi dini meliputi *Kuesioner Pra Skrining Perkembangan* (KPSP) serta pengamatan perkembangan anak secara langsung oleh tenaga kesehatan.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan deteksi dini tumbuh kembang masih bersifat situasional dan belum terprogram secara sistematis. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh salah satu informan:

"Kami melakukan pemeriksaan tumbuh kembang saat anak datang ke klinik, tetapi belum ada jadwal khusus atau program pembelajaran terstruktur untuk meningkatkan kemampuan deteksi kami." (Informan 1 – Bidan Klinik)

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun deteksi dini telah dilakukan, namun masih diperlukan penguatan dari sisi strategi pembelajaran bagi tenaga kesehatan.

Strategi Pembelajaran yang Diterapkan dalam Meningkatkan Kemampuan Deteksi Dini

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan di Klinik Pratama Hadijah masih didominasi oleh pembelajaran informal, seperti diskusi antar tenaga kesehatan dan pengalaman langsung di lapangan. Pelatihan formal terkait deteksi dini tumbuh kembang masih terbatas dan belum dilakukan secara berkelanjutan.

Salah satu informan menyampaikan:

"Biasanya kami belajar dari pengalaman sehari-hari dan bertanya kepada rekan kerja. Pelatihan khusus tentang penggunaan alat deteksi dini masih jarang." (Informan 2 – Perawat Klinik)

Namun demikian, beberapa tenaga kesehatan menyatakan bahwa pembelajaran berbasis praktik langsung lebih mudah dipahami dibandingkan pembelajaran teoritis semata.

"Kalau langsung praktik menggunakan KPSP pada anak, kami lebih paham daripada hanya membaca panduan." (Informan 3 – Bidan Klinik)

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik (*hands-on learning*) menjadi strategi yang potensial untuk meningkatkan kemampuan deteksi dini tumbuh kembang anak usia dini.

Kendala dalam Pelaksanaan Deteksi Dini Tumbuh Kembang

Penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan deteksi dini tumbuh kembang di Klinik Pratama Hadijah. Kendala tersebut meliputi keterbatasan waktu pelayanan, kurangnya pelatihan berkelanjutan, serta minimnya media pembelajaran pendukung.

Sebagaimana diungkapkan oleh informan berikut:

"Waktu pelayanan cukup terbatas karena pasien cukup banyak, sehingga pemeriksaan tumbuh kembang belum bisa dilakukan secara mendalam." (Informan 4 – Tenaga Kesehatan Klinik)

Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses deteksi dini masih belum optimal. Beberapa orang tua belum memahami pentingnya pemeriksaan perkembangan anak secara rutin, sehingga kurang kooperatif dalam proses deteksi dini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan deteksi dini tumbuh kembang anak usia dini di Klinik Pratama Hadijah telah berjalan, namun belum didukung oleh strategi pembelajaran yang terstruktur dan sistematis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Meurer et al. (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan deteksi dini tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan instrumen skrining, tetapi juga oleh kompetensi tenaga kesehatan yang diperoleh melalui pembelajaran dan pelatihan yang berkelanjutan.

Strategi pembelajaran yang masih bersifat informal dan berbasis pengalaman menunjukkan bahwa tenaga kesehatan mengandalkan pembelajaran kontekstual di lapangan. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung dan refleksi terhadap praktik nyata (Slavin, 2020). Pembelajaran berbasis praktik (*hands-on training*) terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan tenaga kesehatan dalam menggunakan instrumen deteksi dini, sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian Purwanti et al. (2024).

Temuan penelitian ini juga memperkuat pendekatan *developmentally appropriate practice* (DAP) yang menekankan pentingnya pemahaman karakteristik perkembangan anak dan penggunaan data perkembangan sebagai dasar pengambilan keputusan (NAEYC, 2020). Ketika tenaga kesehatan memiliki pemahaman yang baik melalui strategi pembelajaran yang tepat, proses deteksi dini dapat dilakukan secara lebih akurat dan bermakna.

Kendala berupa keterbatasan waktu dan minimnya pelatihan berkelanjutan yang ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan temuan Nesy dan Pujaningsih (2023) yang menyatakan bahwa pelaksanaan deteksi dini di layanan kesehatan tingkat pertama masih menghadapi tantangan struktural dan sumber daya manusia. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang dirancang secara fleksibel, aplikatif,

dan terintegrasi dengan layanan klinik agar tidak mengganggu alur pelayanan kesehatan.

Implikasi teoretis dari penelitian ini adalah penguatan konsep bahwa strategi pembelajaran memiliki peran sentral dalam meningkatkan kemampuan deteksi dini tumbuh kembang anak usia dini. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bagi Klinik Pratama Hadijah untuk mengembangkan strategi pembelajaran berbasis praktik, simulasi penggunaan instrumen skrining, serta diskusi kasus secara berkala guna meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan. Selain itu, keterlibatan orang tua perlu diperkuat melalui edukasi sederhana agar proses deteksi dini dapat berjalan optimal dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan deteksi dini tumbuh kembang anak usia dini di Klinik Pratama Hadijah telah berjalan, namun belum didukung oleh strategi pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan bagi tenaga kesehatan. Kemampuan deteksi dini masih sangat bergantung pada pengalaman praktik lapangan, sementara pelatihan formal dan pembelajaran berbasis instrumen skrining belum dilaksanakan secara optimal. Strategi pembelajaran yang menekankan pendekatan praktik langsung, simulasi penggunaan alat deteksi dini, serta diskusi kasus terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan tenaga kesehatan. Oleh karena itu, penguatan strategi pembelajaran yang sistematis dan aplikatif menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas layanan deteksi dini tumbuh kembang anak usia dini, sehingga dapat mendukung optimalisasi perkembangan anak secara menyeluruh dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- American Academy of Pediatrics. (2024). *Developmental surveillance and screening of infants and young children*. Pediatrics, 153(1), e20240678. <https://doi.org/10.1542/peds.2024-0678>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Denver II Screening. (2024). *Denver Developmental Screening Test II: Guidelines and applications in early childhood assessment*. Journal of Pediatric Health Care, 38(1), 45–52. <https://doi.org/10.1016/j.pedhc.2023.09.004>
- Fleer, M. (2020). *Play in the early years* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Jeong, J., McCoy, D. C., Yousafzai, A. K., Salhi, C., & Fink, G. (2021). Early childhood development and growth: Evidence from systematic reviews and meta-analyses. *The Lancet Child & Adolescent Health*, 5(7), 508–520. [https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(21\)00045-9](https://doi.org/10.1016/S2352-4642(21)00045-9)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman pelayanan kesehatan anak usia dini di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama*. Kemenkes RI.
- Meurer, J. R., Layde, P. M., & Guse, C. E. (2022). Developmental screening and referral in primary care: A systematic review. *Pediatrics*, 149(2), e2021052134. <https://doi.org/10.1542/peds.2021-052134>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- NAEYC. (2020). *Developmentally appropriate practice (DAP) position statement*. National Association for the Education of Young Children.

- Nesy, R., & Pujaningsih, E. (2023). Pelaksanaan deteksi dini tumbuh kembang anak prasekolah di layanan kesehatan dan PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 145–156. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.XXXX>
- Papalia, D. E., & Martorell, G. (2021). *Experience human development* (14th ed.). McGraw-Hill Education.
- Patton, M. Q. (2020). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). Sage Publications.
- Purwanti, D., Sari, R., & Hidayat, A. (2024). Efektivitas pelatihan berbasis simulasi dalam meningkatkan kemampuan deteksi dini tumbuh kembang anak usia dini. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Anak*, 11(1), 25–34. <https://doi.org/10.32534>
- Slavin, R. E. (2020). *Educational psychology: Theory and practice* (13th ed.). Pearson Education.
- Sitti Khadijah, N., Rahmawati, D., & Lestari, S. (2023). Peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kesehatan dalam deteksi dini tumbuh kembang anak usia dini. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 19(3), 201–210. <https://doi.org/10.15294/kemas.v19i3>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Zulminiati, S., Yulsyofriend, Y., & Hartati, S. (2021). Kompetensi pendidik PAUD dalam pelaksanaan deteksi dini tumbuh kembang anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1234–1245. <https://doi.org/10.31004/obses>